

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Islam Al Irsyad 01 Cilacap adalah menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini, membentuk akhlak mulia, serta membiasakan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui hafalan. Tujuan ini juga diarahkan untuk melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur dengan penentuan target hafalan per kelas, penggunaan metode talaqqi, tiktirar, sabak, sabqi, dan muroja'ah. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran umum dimulai, dengan kombinasi setoran individu maupun kelompok, serta penguatan melalui pembiasaan ibadah harian.
3. Dampak pembelajaran tahfidzul Qur'an terlihat pada dua aspek, yaitu akademis dan karakter. Dari sisi akademis, siswa mampu mencapai target hafalan sesuai jenjangnya. Dari sisi karakter, siswa

menjadi lebih disiplin, sabar, bertanggung jawab, serta memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua.

Secara keseluruhan, program tahfidzul Qur'an di SD Islam Al Irsyad 01 Cilacap berjalan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik maupun spiritual siswa, sehingga dapat dijadikan model penerapan tahfidz di sekolah dasar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan program tahfidzul Qur'an dengan menambah waktu khusus untuk setoran hafalan, menyediakan tenaga pendamping tahfidz yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Untuk Guru Tahfidz

Guru diharapkan dapat lebih bervariasi dalam penggunaan metode, misalnya mengombinasikan talaqqi, tiktirar, sabak, sabqi, dan muroja'ah, serta menggunakan pendekatan kreatif agar siswa

tidak merasa jenuh. Guru juga dapat memperkuat motivasi siswa melalui penghargaan atau program wisuda tahfidz secara rutin.

3. Untuk Orang tua

Orang Tua diharapkan mendukung kegiatan tahfidz anak-anak dengan membimbing muroja'ah di rumah, menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan hafalan anak, dan menciptakan suasana keluarga yang dekat dengan Al-Qur'an.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dasar, sehingga peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif di beberapa sekolah lain, atau memperluas kajian pada aspek psikologis siswa, strategi motivasi, serta peran teknologi digital dalam mendukung program tahfidzul Qur'an.